

PENGARUH EFEKTIVITAS MODAL SENDIRI, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI

I Putu Gede Bagus Hariwangsa¹
Ni Gusti Putu Wirawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: bagushariwangsa@gmail.com/ Tlp; 081236756295

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan utama suatu koperasi simpan pinjam adalah untuk meningkatkan rentabilitas koperasi. Dengan tingginya tingkat rentabilitas itu berarti koperasi tersebut sudah bekerja dengan efisien. Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat rentabilitas adalah efektivitas modal sendiri, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh efektivitas modal sendiri, likuiditas solvabilitas terhadap tingkat rentabilitas. Objek penelitian ini adalah koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Tabanan periode 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Efektivitas modal sendiri dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas.

Kata kunci: Efektivitas Modal Sendiri, Likuiditas, Solvabilitas, Likuiditas dan Tingkat Rentabilitas

ABSTRACT

The aim of a credit union is to improve the profitability of the cooperative. With the high rate of return that means the cooperative is already working efficiently. So both companies and cooperatives are not just trying to maximize profits but more important is the effort to heighten profitability. Factors that may affect the level of profitability is the effectiveness of its own capital, liquidity and solvency. This study aims to provide empirical evidence about the influence the effectiveness of their own capital, liquidity solvency of the level of profitability. The object of this study is that there are savings and credit cooperatives in Tabanan regency period 2011-2015. The data analysis technique used is multiple linear analysis. Hypothesis testing results show that the variable effectiveness of its own capital and solvency positive and significant impact on the level of profitability, while liquidity levels negatively affect the profitability level.

Keywords: *The Effectiveness of Own Capital, Liquidity, Solvency, Liquidity and Profitability Level*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi harus didasarkan pada demokrasi ekonomi yang mengarahkan bahwa masyarakat harus memegang peran aktif dalam kegiatan pembangunan. Maka dari itu pemerintah sangat mendorong pertumbuhan ekonomi disegala bidang dengan mengambil langkah-langkah dan menetapkan berbagai kebijakan guna menciptakan suasana yang sehat bagi dunia usaha. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (UU RI No.25, 1992: Pasal 3). Untuk dapat mencapai tujuannya, pengelolaan koperasi harus dapat dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa diharapkan menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain sehingga bisa mencakup ekonomi masyarakat di sekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai.

Berdasarkan Permen. KUKM/No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon

anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 14/Per/M.KUKM/XI/2008, bahwa “Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disebut KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam”. Sedangkan Menurut Pasal 84 UU No 17 tahun 2012, “Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha dalam melayani anggota”. Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Menurut UU Pasal 89 No 17 Tahun 2012 dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam meliputi kegiatan menghimpun dana dari anggota, memberikan pinjaman kepada anggota, menempatkan dana pada Koperasi Simpan Pinjam sekundernya.

Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 91 UU No 17 tahun 2012, bahwa untuk meningkatkan usaha anggota dan menyatukan potensi usaha serta mengembangkan kerjasama antar-koperasi simpan pinjam, koperasi simpan pinjam dapat mendirikan atau menjadi anggota koperasi simpan pinjam sekunder. Akan tetapi koperasi simpan pinjam sekunder ini dilarang memberikan pinjaman kepada anggota perseorangan. koperasi simpan pinjam sekunder tersebut dapat menyelenggarakan kegiatan seperti simpan pinjam antar-koperasi simpan pinjam yang menjadi anggotanya, manajemen risiko, konsultasi manajemen usaha simpan pinjam, pendidikan dan pelatihan di bidang usaha simpan pinjam, standardisasi

sistem akuntansi dan pemeriksaan untuk anggotanya, pengadaan sarana usaha untuk anggotanya, pemberian bimbingan dan konsultasi

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 93 UU No 17 tahun 2012, dalam menjalankan kegiatannya koperasi simpan pinjam wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan peminjam untuk melunasi pinjaman sesuai dengan perjanjian. Selain itu, dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam wajib menempuh cara yang tidak merugikan koperasi simpan pinjam dan kepentingan penyimpan serta menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya risiko kerugian terhadap penyimpanan.

Koperasi simpan pinjam dilarang melakukan investasi usaha pada sektor riil. Koperasi simpan pinjam yang menghimpun dana dari anggota harus menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota. Untuk menjamin keamanan serta menjaga kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana di koperasi simpan pinjam, telah diatur dalam Pasal 94 UU No 17 tahun 2012, bahwa koperasi simpan pinjam wajib menjamin simpanan anggota. Pemerintah dapat membentuk Lembaga Penjamin Simpanan Koperasi Simpan Pinjam untuk menjamin simpanan anggota. Lembaga Penjamin Koperasi Simpan tersebut menyelenggarakan program penjaminan simpanan bagi anggota koperasi simpan pinjam.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Begitu pula dengan koperasi, walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi

pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan (tidak merugi) sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga dalam hal ini laba berperan penting. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan ukuran perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya.

Koperasi tiap tahun diharuskan oleh undang-undang hukum dagang membuat neraca yang harus selesai dalam waktu 6 (enam) bulan pertama. Neraca yang didalamnya memuat harta milik, utang, dan modal dibuat untuk dinilai oleh yang berkepentingan. Dari neraca dapat dinilai apakah koperasi mengalami keuntungan atau kerugian. Apabila koperasi mengalami keuntungan maka koperasi mempunyai rentabilitas. Besarnya rentabilitas tergantung dari besar kecilnya untung dan modal (Amidipradja, 2005:117). Menurut Hadiwidjaja (2001:32) menjelaskan “Pengukuran dengan ratio rentabilitas ialah untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam menciptakan laba atau sisa hasil usaha dibandingkan dengan modal yang digunakan”. Wasis (1993:77) menyatakan rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan modal yang ditanamkan.

Perusahaan sebaiknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi

rentabilitasnya. Ada dua cara dalam penilaian rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Modal sendiri merupakan modal yang mempunyai risiko, yang berasal dari anggota koperasi. Modal sendiri menunjukkan besarnya modal yang tidak mempunyai beban bunga dalam mengoperasikan usahanya. Modal sendiri juga merupakan salah satu aspek pokok untuk mengukur tingkat rentabilitas.

Eka (2009) dalam penelitiannya ditemukan bahwa modal sendiri yang cenderung naik menyebabkan rentabilitas yang dihasilkan semakin berkurang. Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Pieter (2002) yang memperoleh kondisi bahwa penggunaan modal sendiri yang besar tidak selalu menjamin akan perolehan sisa hasil usaha dan nilai rentabilitas yang besar pula. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu semakin tinggi penggunaan modal sendiri menyebabkan resiko yang ditanggung semakin tinggi pula.

Analisis terhadap data keuangan koperasi perlu dilakukan khususnya laporan kinerja laporan keuangannya untuk mengetahui dan meningkatkan kinerja koperasi. Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu tampilan perusahaan dalam periode waktu tertentu (Mulyadi, 2001:63). Salah satu aspek pengelolaan keuangan koperasi yaitu dengan melakukan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas, solvabilitas

dan rentabilitas. Maksimalisasi nilai perusahaan atau koperasi dapat dicapai melalui kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya.

Likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan aktiva lancar (*current assets*) di satu pihak dengan utang lancar (*current liabilities*) di lain pihak, hasil perbandingan tersebut ialah apa yang dinamakan *current ratio*. Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak pada rendahnya tingkat laba yang diperoleh (Riyanto,2010:26). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ruzaini (2013) Secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, sehingga besar kecilnya rentabilitas yang diterima dipengaruhi oleh besar atau kecilnya likuiditas, Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Qaseem and Ramiz (2012) yaitu *Liquidity ratio* berpengaruh signifikan pada ROA sedangkan pada ROE dan ROI tidak signifikan pernyataan ini bertentangan dengan Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasi, dengan demikian pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang- hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Riyanto, 2010:32). Solvabilitas yang tinggi

menunjukkan tingginya penggunaan utang perusahaan tersebut. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan modal sendiri maka tingkat solvabilitasnya akan menurun karena beban yang ditanggung perusahaan akan semakin meningkat dan juga meningkatnya risiko perusahaan yang berdampak pada menurunnya rentabilitas koperasi.

Penelitian dari Nissim dan Penman (2001), disebutkan tingkat hutang dalam suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentabilitas suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio hutang yang rendah memiliki risiko rugi yang lebih kecil jika kondisi perekonomian sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi akan mempunyai risiko rugi yang besar, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Sedangkan penelitian Ayu (2008) mendapat hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hal ini juga menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara penelitian-penelitian terdahulu.

Jumlah koperasi di Tabanan pada tahun 2015 triwulan II adalah sebanyak 546 koperasi. Jumlah ini bertambah dari tahun 2014 dengan jumlah 543 koperasi. Namun, dari banyaknya jumlah koperasi tersebut, ada 51 diantaranya tidak aktif. Bahkan dari 51 koperasi yang tidak aktif ini terdapat 18 koperasi yang terancam di bubarkan karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak bisa mengelola pinjaman dengan baik (Tribunnewsbali. Kamis, 30 juli 2015). Untuk itu maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuisitas, solvabilitas

dan rentabilitas. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian di Kabupaten Tabanan. Dengan dilakukannya analisis rasio tersebut maka akan ada tata kelola laporan keuangan yang baik sehingga tidak ada lagi koperasi yang akan dibubarkan.

Penggunaan modal pinjaman pada operasional koperasi akan mengurangi besarnya keuntungan sehingga rentabilitas yang diperoleh akan lebih kecil bila dilihat dari laporan neraca perbulan dan bila dilihan pada 31 desember maka akan berpengaruh positif. Ini sesuai dengan hasil penelitian Wara Handayani (2003) menyatakan bahwa bentuk pengaruh dari modal sendiri terhadap rentabilitas adalah positif sedangkan pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri adalah negative. Noviandriani. (2009) menyatakan bahwa Modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial. Dari pernyataan di atas dapat disimpulannya ialah koperasi akan memiliki Rentabilitas yang optimal apabila koperasi mampu meningkatkan efektifitas modal sendiri dengan meningkatkan jumlah anggota.

H₁: Efektivitas modal sendiri berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas.

Pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas adalah pengaruh positif, hal ini diperkuat dengan pernyataan Riyanto (2010:26) Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil karena dapat mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari yang berdampak pada rendahnya tingkat laba yang diperoleh.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo (2009) tentang Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan *leverage* terhadap

rentabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009 hasilnya secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas. Manurung, Gusnardi dan Johan menyatakan bahwa secara parsial hanya solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang terjadi antara likuiditas dan rentabilitas adalah pengaruh negatif dimana jika likuiditas meningkat maka rentabilitas akan meningkat pula.

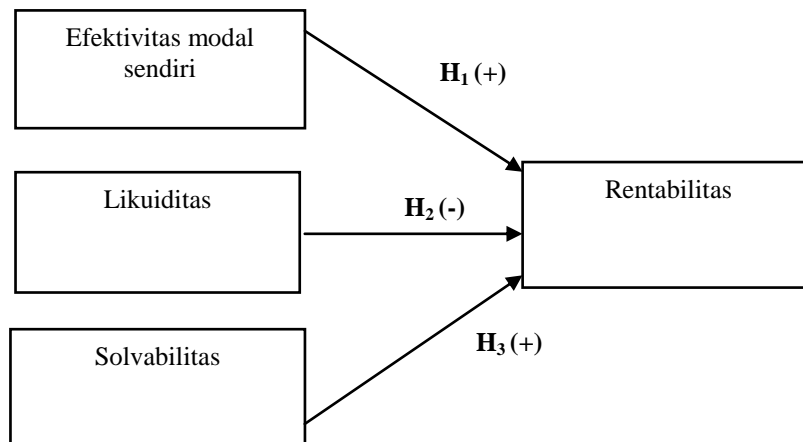
H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat rentabilitas.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ruzaini (2013) secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, sehingga besar kecilnya rentabilitas yang diterima oleh KPRI Bakti Husada dipengaruhi oleh besar atau kecilnya solvabilitas dari KPRI Bakti Husada. Manurung, Gusnardi dan Johan menyatakan bahwa secara parsial hanya solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang terjadi antara solvabilitas dan rentabilitas adalah pengaruh positif dimana jika solvabilitas meningkat maka rentabilitas akan meningkat pula.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat rentabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu *efektivitas* modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu tingkat rentabilitas. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Lokasi penelitian ini adalah 10 koperasi simpan pinjam atau usaha simpan pinjam yang berada di Kabupaten Tabanan, Dipilihnya KSP sebagai obyek penelitian karena prioritas dan sasaran pengembangan koperasi ini sangat pesat di pedesaan-pedesaan maupun perkotaan. Objek dalam penelitian ini adalah tingkat rentabilitas KSP di Kabupaten Tabanan yang dipengaruhi oleh efektivitas modal sendiri, efektivitas modal pinjaman, dan likuiditas.

Variabel terikat dipenelitian ini adalah tingkat rentabilitas. Rentabilitas menurut Riyanto (2010:35) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Munawir (2001:33) menyatakan bahwa “rentabilitas

modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut". Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Sudarsono (2007:197) berpendapat bahwa besarnya rentabilitas bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Tingkat rentabilitas koperasi dihitung dengan membandingkan sisa hasil usaha dengan jumlah modal yang dimiliki dengan kriteria yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Klasifikasi Rentabilitas

No	Tingkat Rentabilitas	Nilai	Kriteria
1	≥10%	100	Sangat Efektif
2	7% s/d <10%	75	Efektif
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Efektif
4	1% s/d <3%	25	Kurang Efektif
5	<1%	0	Tidak Efektif

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Variabel bebas dipenelitian ini adalah efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas. Efektivitas modal sendiri merupakan suatu ukuran bagaimana modal sendiri perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Modal ekuiti adalah modal yang disediakan oleh pemilik modal, dalam hal ini anggota sebagai dasar bagi penanaman modal yang memungkinkan koperasi melakukan usaha. Sudarsono (2007:199) berpendapat bahwa untuk mengetahui efektifitas modal sendiri maka perlu dilakukan analisis rasio modal sendiri terhadap total asset dengan rumus:

$$\text{Ratio Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Efektivitas modal sendiri pada koperasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.
Klasifikasi Efektivitas Modal Sendiri terhadap total asset

No	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
1	$0 \leq X < 20$	25	Tidak Efektif
2	$20 \leq X < 40$	50	Kurang Efektif
3	$40 \leq X < 60$	100	Efektif
4	$60 \leq X < 80$	50	Kurang Efektif
5	$80 \leq X < 100$	25	Tidak Efektif

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Riyanto (2010:26) berpendapat bahwa likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansilnya pada saat ditagih. Munawir (2004:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi atau bersifat jangka pendek. Sudarsono (2007:197) berpendapat bahwa besarnya *current ratio* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Tingkat likuiditas koperasi dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan pasiva lancar, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.
Klasifikasi Likuiditas

No	Tingkat Likuiditas	Nilai	Kriteria
1	200% s/d 250%	100	Efektif
2	175% s/d <200% atau >250% s/d 275%	75	Cukup Efektif
3	150% s/d <175% atau >275% s/d 300%	50	Tidak Efektif

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Riyanto (2010:32) berpendapat bahwa pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang- hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain merupakan kemampuan manajemen dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Darsono dan Ashari (2005:54) berpendapat Rasio solvabilitas yang cenderung sering digunakan adalah *debt to assets*, karena rasio ini dapat menunjukkan sejauh mana tingkat keamanan kreditur dalam memberikan pinjaman. Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditur yang berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, sedangkan di pihak pemegang saham rasio yang tinggi akan memperbesar laba. Van Horne dan Wachowicz (2005:209) berpendapat bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan (koperasi), yaitu :

$$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Tabel 4.
Standar pengukuran tingkat Debt To Total Assets

No	Tingkat Debt To Total Assets	Kriteria
1	≤ 40%	Sangat Efisien
2	> 40%-50%	Efisien
3	> 50%-60%	Cukup Efisien
4	> 60%-80%	Kurang Efisien
5	> 80%	Tidak Efisien

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dilaporkan oleh setiap KSP di Kabupaten Tabanan tahun 2011-2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan (neraca dan laba-rugi) yang dilaporkan oleh setiap KSP di Kabupaten Tabanan selama tahun 2011-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah 129 KSP di Kabupaten Tabanan tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 KSP Di Kabupaten Tabanan. Pengambilan sampel didasarkan atas adanya kesamaan karakteristik seperti melakukan RAT selama 5 tahun terakhir berturut-turut karena dalam penelitian ini dibutuhkan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yang biasanya dilaporkan dalam RAT. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan.

Regresi Linier Berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua

variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda, yaitu dengan menentukan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X1, X2, X3) dengan bentuk model yang digunakan adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- Y = Rentabilitas
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = Efektivitas modal sendiri
- X₂ = Likuiditas
- X₃ = Solvabilitas
- e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variable efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas, yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap rentabilitas. Masing-masing variabel tersebut diperoleh dari observasi pada gambaran koperasi di Kabupaten Tabanan. Berikut deskripsi dari masing-masing variable.

Tabel 5.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
1	Efektivitas Modal Sendiri	50	0,07	0,056	0,2182	0,13791
2	Likuiditas	50	1,02	3,46	1,6326	0,62815
3	Solvabilitas	50	0,18	0,89	0,6666	0,20486
4	Rentabilitas	50	0,06	14,50	2,5720	3,42831

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Variabel efektivitas modal sendiri memiliki nilai minimum sebesar 0,07 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,56. Rata-rata adalah 0,218 atau 21,8%

dengan simpangan baku sebesar 0,138. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut variable efektivitas modal sendiri termasuk kurang efektif. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,02 sedangkan nilai maksimum sebesar 3,46. Rata-rata adalah 1,633 atau 163,3% dengan simpangan baku 0,628. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut variable likuiditas termasuk tidak efektif. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,18 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,89. Rata-rata adalah 0,667 atau 66,7% dengan simpangan baku 0,205. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut variable likuiditas termasuk kurang efisien. Variabel rentabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,06 sedangkan nilai maksimum sebesar 14,5. Rata-rata adalah 2,57% dengan simpangan baku 3,43. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut variable rentabilitas termasuk kurang efektif.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data yang digunakan normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Asymp.sig (2-tailed)
Persamaan Regresi 1	50	0,176

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,176 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya indikasi berupa korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka hal tersebut menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Ket
Regresi 1	Efektivitas Modal Sendiri	0,746	1,341	Bebas Multikoleniaritas
	Likuiditas	0,927	1,079	Bebas Multikoleniaritas
	Solvabilitas	0,795	1,258	Bebas Multikoleniaritas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu (*time series*) atau berbeda individu (*crosssection*). Pengujian terhadap ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,467 ^a	0,218	0,168	3.12803	2.222

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* dari model sebesar 2,222. Berdasarkan ketentuan dari Sulaiman (2004:89) nilai

tersebut berada pada rentang 1,65 sampai 2,35. Hal ini berarti residual dari model terbebas dari autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Regresi 1	Efektivitas Modal Sendiri	0,083	Bebas Heterokedastisitas
	Likuiditas	0,079	Bebas Heterokedastisitas
	Solvabilitas	0,104	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel efektivitas modal, likuiditas, dan solvabilitas masing-masing sebesar 0,083, 0,079, 0,104. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Tahapan melakukan teknik analisis regresi linier berganda yaitu merancang model analisis regresi linier berganda secara teoriti. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas terhadap tingkat rentabilitas pada KSP di kabupaten Tabanan.

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Hasil Uji
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0,919	2,287		-0,402	0,690	
X1	12,045	3,752	0,485	3,210	0,002	Diterima
X2	-1,622	0,739	-0,297	-2,196	0,033	Diterima
X3	5,268	2,446	0,315	2,153	0,037	Diterima
R Square	0,218					
F Hitung	4,286					
Sig. F Hitung	0,009					

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 6, maka persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (6)$$

Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai determinasi total sebesar 0,218. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 21,8% variasi rentabilitas dipengaruhi oleh variasi efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas, sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, pada model yang dibentuk dari struktur variabel tersebut telah layak (signifikan). Hal ini bermakna bahwa

efektivitas modal sendiri, likuiditas, dan solvabilitas secara serempak berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas.

Masing-masing variabel bebas (X) diuji secara parsial dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan agar dapat mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidak pengaruh masing-masing variabel tersebut, akan membuktikan apakah hipotesis pertama yang menyatakan bahwa efektivitas modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, hipotesis kedua bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, dan hipotesis ketiga bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada KSP di Kabupaten Tabanan.

Untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel tersebut nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} , atau dengan cara melihat besarnya nilai koefisien beta pada masing-masing variabel bebas, maka secara parsial pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut terhadap Rentabilitas dapat diketahui.

Berdasarkan Tabel 10 koefisien Efektivitas modal sendiri (b_1) sebesar 12,045 dengan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima Hasil ini menunjukkan bahwa Efektivitas modal sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Rentabilitas pada KSP di Kabupaten Tabanan. Nilai yang diperoleh menandakan arah hubungan yang positif, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin besar efektivitas

modal maka Rentabilitas akan semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil Efektivitas modal maka akan berdampak pada kecilnya Rentabilitas.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui koefisien Likuiditas (b_2) sebesar -1,622 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,033 dengan (α) = 5 persen ($0,033 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Nilai yang diperoleh menandakan arah hubungan yang negatif, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin besar likuiditas maka Rentabilitas akan semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil likuiditas maka akan berdampak pada besarnya Rentabilitas.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui koefisien Solvabilitas (b_3) sebesar 5,268 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 dengan (α) = 5 persen ($0,037 > 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Nilai yang diperoleh menandakan arah hubungan yang positif, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin besar solvabilitas maka Rentabilitas akan semakin besar, dan sebaliknya semakin kecil solvabilitas maka akan berdampak pada kecilnya Rentabilitas. Dari persamaan regresi pada Tabel 10 diketahui masing-masing *standardized coefficients beta* dari tiap variabel prediktor. Besar koefisien untuk variabel Efektivitas modal sendiri adalah 0,485, untuk variabel Likuiditas adalah -0,297, dan untuk variabel Solvabilitas adalah 0,315. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka variabel Efektivitas modal sendiri lebih dominan berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Efektivitas modal sendiri berpengaruh terhadap Rentabilitas. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel Efektivitas modal sendiri sebesar 12,045 yang signifikan dengan nilai t-hitung

sebesar 3,210 pada signifikansi sebesar 0,002. Koefisien Efektivitas modal sendiri yang sudah distandarisasi ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,485. Hal ini berarti pengaruh langsung Efektivitas modal sendiri terhadap Rentabilitas adalah 48,5%. Hal ini berarti semakin tinggi Efektivitas modal sendiri maka Rentabilitas akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif Efektivitas modal sendiri terhadap Rentabilitas di Koperasi di Kabupaten Tabanan terbukti kebenarannya.

Hasil ini juga sesuai dengan teori dari Sri Handayani (2003) menyatakan bahwa bentuk pengaruh dari modal sendiri terhadap rentabilitas adalah positif sedangkan pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas modal sendiri adalah negative. Dan bertentangan dengan teori dari Noviandriani (2009) menyatakan bahwa Modal sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rentabilitas pada KSU di Kabupaten Blora secara parsial.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Rentabilitas. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel Likuiditas sebesar -1,622 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar -2,196 pada signifikansi sebesar 0,033. Koefisien Likuiditas yang sudah distandarisasi ditunjukkan dengan nilai beta sebesar -0,297. Hal ini berarti pengaruh langsung Likuiditas terhadap Rentabilitas adalah 29,7%. Hal ini berarti semakin rendah Likuiditas, maka Rentabilitas semakin meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh negatif Likuiditas terhadap Rentabilitas di Koperasi di Kabupaten Tabanan terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Manurung, Gusnardi dan Johan menyatakan bahwa secara parsial hanya solvabilitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap Rentabilitas. Ini ditunjukkan oleh koefisien variabel solvabilitas sebesar 5,268 yang signifikan dengan nilai t-hitung sebesar 2,153 pada signifikansi sebesar 0,037. Koefisien solvabilitas yang sudah distandarisasi ditunjukkan dengan nilai beta sebesar 0,315. Hal ini berarti pengaruh langsung solvabilitas terhadap Rentabilitas adalah 31,5%. Hal ini berarti semakin tinggi solvabilitas maka Rentabilitas akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh positif solvabilitas terhadap Rentabilitas di Koperasi di Kabupaten Tabanan terbukti kebenarannya. Hasil ini juga sesuai dengan teori dari Ruzaini (2013) secara parsial solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, sehingga besar kecilnya rentabilitas yang diterima oleh KPRI Bakti Husada dipengaruhi oleh besar atau kecilnya solvabilitas dari KPRI Bakti Husada.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel efektivitas modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat rentabilitas KSP di Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya efektivitas modal sendiri pada KSP di Kabupaten Tabanan. Likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap

rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat rentabilitas KSP di Kabupaten Tabanan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecilnya likuiditas pada KSP di Kabupaten Tabanan. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat rentabilitas KSP di Kabupaten Tabanan dipengaruhi oleh besar atau kecilnya solvabilitas pada KSP di Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan bahwa tingkat efektifitas modal sendiri, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada 10 KSP di kabupaten Tabanan rata-rata kurang efektif, maka dari pihak pengelola koperasi hendaknya memperhatikan penggunaan hutang yang menjadikan keuntungan menjadi rendah, karena banyak dana yang menganggur dengan beban bunga kredit yang sama sehingga menurunkan rentabilitas. Hendaknya pengelola lebih efektif dalam mengelola dana yang menganggur dengan cara menyalurkan dana-dana kredit pinjaman ke instansi atau lembaga sekitar wilayah koperasi. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memepertimbangkan factor-faktor yang memepengaruhi rentabilitas seperti volume usaha, efisiensi pengendalian biaya atau perputaran modal kerja yang dapat membantu pengelola dalam mengelola keuangan koperasi.

REFERENSI

- Ajizah Euis, Syadlia Hurrat, dan Lita Mulyani.(2014). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 1. STIE La Tansa Mashiro.
- Amidipradja, Talman dan Wirasasmita,Rivai.(2005). *Neraca Koperasi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Andjar Pachta W, dkk.(2009). *Manajemen Koperasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto,Suharsimi.(1997). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Rizki.(2008). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Tegal. *Skripsi*. Semarang:Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bambang Riyanto.(2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston.(2001). *Manajemen keuangan*. Edisi kedelapan Jakarta: Erlangga.
- Darsono dan Ashari.(2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Doron Nissim dan Stephen H. Penman. 2001. Financial Statement Analysis of Leverage and How It Informs About Profitability and Price-to-Book Ratios.*international journal*.
- Elvandari Dwi Novita. (2010).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Demak Tahun 2008 – 2009. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam.(2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso,T. (1993). *Pengelolaan Koperasi*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwidjaja. (2001). *Modal Koperasi*, Bandung: CV. Pionir Jaya.

- Horne, James C. dan John M. W. Jr. (2005). *Fundamentals of Financial Management* (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)". Jakarta: SalembaEmpat.
- Indriyo Gitosudarmo. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Laksono Ruzaini.(2013). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada KPRI Bakti Husada pada Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Laoli Yulifati. (2012). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Pertumbuhan EPS dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Imiten Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Tesis*. Universitas Sumata Utara.
- Lubuk Novi Suryaningrum. (2007). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Made Argawa. (2015). "18 Koperasi di Tabanan Bali Terancam Bubar". TRIBUN-BALI, 30 Juni 2015.
- Manurung, Gusnardi, dan Johan. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas (study kasus pada perusahaan real estate dan property bursa efek Indonesia tahun 2005-2012). *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi, Edisi Ketiga*, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noviandriani Eka. (2009). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Di Kabupaten Blora. *Skripsi Manajemen Keuangan*. Universitas Negeri Semarang.
- Pedro Juan García-Teruel, Pedro Martínez-Solano. 2007. Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*. Vol. 3 Iss: 2. pp.164 – 177.
- Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor 23/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Indeks Pembangunan Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi berprestasi.

Qaseem dan Ramis. 2011. Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). Pakistan: University of Lahore.

Rahman, Rani.(2009). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No.1. Universitas Siliwangi.

Santoso,Singgih.(2003). *Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sawir, Agnes.(2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudarsono dan Edilius. (2007). *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Wahid.(2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.

Supriadi dan Sofyana. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Volume 12 No. 2. Hal 186 – 192 Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Kesatuan Bogor.

Tauringana, V. and S. Clark. (2000). Demand .for External Auditing: Managerial Share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences. *Management Accounting Journal*. Vol. 15 No. 4, 160-168.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang: Aneka Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
- Wara, Sri Handayani.(2003). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada KUD-KUD di Kabupaten Karanganyar, Semarang. *Skripsi*.UNNES.
- Wasis.(1993). *Pembelanjaan Perusahaan*, Salatiga:UKSW.
- Wibowo, Agus. (2009). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Rentabilitas pada Perusahaan.*Skripsi*.Semarang: Fakultas Ekonomi. UNNES.
- Wijayanti, Isnaini A.(2010). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kabupaten Magelang. *Skripsi*.Pendidikan Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Winarko, Puji Purwo.(2014).Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Assets Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Jurnal*.Universitas Nusantara PGRI Kediri.